

STRATEGI PENGUASAAN *FI'IL AMR* MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**Sabrina Ayuning Pawestri, Siti Nurdinah**

Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia

email: sabrinaayuningpawestri@gmail.com, sitinurdinah024@gmail.com

Diterima: 19/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 10/07/2026

ABSTRAK

Penguasaan *fi'il amr* merupakan kompetensi dasar bahasa Arab yang penting bagi kemampuan komunikasi aktif siswa sekolah dasar, namun pembelajarannya di SDIT masih didominasi hafalan kaidah nahwu secara tekstual sehingga siswa kurang mampu menerapkannya secara fungsional. Kajian *Communicative Language Teaching (CLT)* selama ini lebih banyak menysasar keterampilan berbicara secara umum di jenjang menengah dan perguruan tinggi, sementara penerapannya untuk penguasaan *fi'il amr* di sekolah dasar masih jarang diteliti. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa tahapan implementasi CLT yang dirancang khusus untuk pembelajaran *fi'il amr* di SDIT. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan komunikatif dalam penguasaan *fi'il amr* pada siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan komunikasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru bahasa Arab dan siswa kelas VI yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, diuji keabsahannya dengan triangulasi teknik, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan implementasi CLT dilaksanakan melalui tiga tahap: *apersepsi-modeling*, *pair practice-role play*, serta refleksi-penguatan kaidah. Keberhasilannya didukung media pembelajaran variatif, kemampuan guru mengintegrasikan pendekatan, dan lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan bahasa Arab, meski masih terkendala aspek linguistik, psikologis, dan struktural. Pendekatan komunikatif meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan penggunaan *fi'il amr* secara fungsional, sehingga menjadi alternatif strategi pembelajaran tata bahasa Arab yang lebih kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Fi'il Amr, Pendekatan Komunikatif, Bahasa Arab, Sekolah Dasar***ABSTRACT**

Mastery of *fi'il amr* (imperative verbs) is a fundamental Arabic language competency essential for elementary school students' active communication skills. However, its instruction in Islamic Integrated Elementary Schools (SDIT) is still dominated by rote memorization of textual nahwu (grammar) rules, leaving students unable to apply it functionally. Prior studies on the Communicative Language Teaching (CLT) approach have largely focused on general speaking skills at the secondary and higher education levels, while its application to mastering *fi'il amr* at the elementary level remains understudied. This study offers novelty in the form of a CLT implementation framework specifically designed for teaching *fi'il amr* in SDIT settings. The study aims to describe the implementation of the communicative approach in mastering *fi'il amr* among sixth-grade students at SDIT Imam Ahmad, identify its supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on students' communication skills. This study employed a descriptive qualitative approach, with Arabic language teachers and sixth-grade students

selected purposively as subjects. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, validated using triangulation of techniques, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that CLT implementation was carried out through three stages: apperception-modeling, pair practice-role play, and reflection-rule reinforcement. Its success was supported by varied instructional media, teachers' ability to integrate approaches, and a school environment conducive to Arabic language habituation, though it still faced linguistic, psychological, and structural challenges. The communicative approach enhanced students' active engagement and functional use of *fi'il amr*, positioning it as an alternative strategy for more contextual and meaningful Arabic grammar instruction at the elementary level.

Keywords: *Fi'il Amr, Communicative Approach, Arabic Language, Elementary School, Arabic Grammar Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membangun fondasi pemahaman keagamaan sekaligus kemampuan komunikasi siswa sejak dini (Fathoni, 2021). Di Indonesia, bahasa Arab secara khusus diajarkan di sekolah-sekolah berbasis Islam, salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Meskipun berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam menguasai bahasa Arab, pengajaran bahasa ini pada jenjang sekolah dasar tetap menghadapi tantangan yang kompleks (Arsyad, 2019). Salah satu tantangan yang ditemukan melalui observasi langsung di SDIT Imam Ahmad adalah sebagian siswa kelas VI kesulitan dalam mengubah bentuk *fi'il mudhari'* (kata kerja saat ini) menjadi *fi'il amr* (kata kerja perintah) sesuai dengan dhamir yang dituju, meskipun secara teoritis mereka telah memahami kaidah tata bahasanya. Selain itu, siswa cenderung hanya menghafal bentuk kata kerja tanpa mampu menggunakannya secara fungsional untuk memberi perintah, meminta bantuan, maupun berinteraksi aktif dalam lingkungan sekolah (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Strategi yang bersifat hafalan dan pasif belum mampu mendorong kemampuan siswa secara optimal. Peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar, termasuk dalam membangun hubungan yang kondusif dengan siswa (Aini & Hadi, 2023). Dalam situasi ini, *Communicative Language Teaching* (CLT) atau pendekatan komunikatif hadir sebagai alternatif yang relevan. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bermakna dalam situasi nyata, bukan sekadar penghafalan aturan tata bahasa. Melalui CLT, *fi'il amr* tidak hanya dipelajari sebagai materi tata bahasa, melainkan dipraktikkan langsung dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Fadhilah & Jauhari, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Yunita & Pebrian (2020) membuktikan bahwa pendekatan komunikatif efektif dalam meningkatkan maharah kalam karena memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui praktik komunikasi yang kontekstual dan bermakna. Senada dengan itu, Zaid et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi CLT memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi nyata sekaligus menguasai tata bahasa secara praktis. Adapun Melati et al. (2022) menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya terencana guru dalam mengelola proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Penelitian Nuha & Tatang (2024) cenderung berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara secara umum tanpa mengkaji penguasaan struktur gramatikal tertentu. Sementara itu, studi Maburrosi et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas CLT masih terbatas pada subjek siswa tingkat menengah. Hingga saat ini, belum tersedia kajian yang secara spesifik membahas strategi penguasaan *fi'il amr* melalui pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa sekolah dasar. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan dan justifikasi penelitian ini untuk dilaksanakan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang belum optimal adalah penggunaan metode dan strategi yang belum inovatif, aktif, serta produktif (Ariyanti & Syarifah, 2021). Pendekatan CLT dipandang mampu mengembangkan kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh melalui aktivitas interaktif, penggunaan bahasa autentik, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Qibtiyah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi pembelajaran berbasis CLT dalam penguasaan *fi'il amr*, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penerapan pendekatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penguasaan *fi'il amr* melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk: (1) menguraikan langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, mulai dari tahap apersepsi hingga praktik komunikasi nyata; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penguasaan *fi'il amr*; serta (3) menggambarkan keterlibatan aktif siswa dan kemampuan mereka dalam menggunakan *fi'il amr* secara fungsional dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami secara mendalam proses dan strategi pembelajaran *fi'il amr* sebagaimana yang berlangsung dalam konteks nyata di kelas (Waruwu, 2024). Penelitian dilaksanakan di SDIT Imam Ahmad pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 6 siswa kelas VI dan 1 guru mata pelajaran Bahasa Arab. Penentuan subjek siswa dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Arab, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, untuk memperoleh gambaran implementasi strategi pembelajaran pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Guru Bahasa Arab ditetapkan sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai strategi yang diterapkan. Sebelum pengumpulan data, penelitian memperoleh izin dari sekolah dan *informed consent* dari guru serta orang tua/wali siswa. Kerahasiaan identitas seluruh partisipan dijaga selama penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator strategi pembelajaran berdiferensiasi dan telah divalidasi melalui *expert judgment* oleh dua ahli. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023) yang mencakup empat tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pembelajaran. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada tema serta pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif deskriptif agar temuan mudah dipahami. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VI SDIT Imam Ahmad. Berdasarkan analisis data diperoleh empat tema utama, yaitu: (1) implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *fi'il amr*, (2) faktor pendukung implementasi, (3) hambatan yang dihadapi selama pembelajaran, dan (4) keterlibatan aktif serta kemampuan fungsional siswa dalam menggunakan *fi'il amr*. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No.	Tema	Temuan Utama	Implikasi
1	Implementasi CLT	Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap: (1) apersepsi dan contoh dari guru, (2) latihan berpasangan dan bermain peran, (3) refleksi dan penguatan kaidah	Siswa memahami <i>fi'il amr</i> melalui praktik komunikasi secara langsung sebelum mempelajari aturan bahasa
2	Faktor Pendukung	Penggunaan media yang bervariasi seperti flashcard dan video, serta gabungan pendekatan CLT, CTL, Cooperative Learning, dan PAIKEM dengan lingkungan sekolah yang mendukung bahasa Arab	Berbagai dukungan tersebut membantu meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar siswa
3	Hambatan	Kesulitan memahami perubahan dhamir, rasa kurang percaya diri saat berbicara, dan waktu pembelajaran yang terbatas	Guru perlu memberikan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menambah waktu praktik komunikasi
4	Keterlibatan & Kemampuan Fungsional	Siswa lebih berani berbicara, lebih cepat merespons instruksi, dan mampu menggunakan <i>fi'il amr</i> dalam situasi sehari-hari	Pendekatan komunikatif membantu siswa lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam praktik nyata

Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran *Fi'il Amr*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menerapkan pendekatan komunikatif melalui tiga tahapan pembelajaran yang saling berkesinambungan, yaitu apersepsi dan *modeling*, *pair practice* dan *role play*, serta refleksi dan penguatan kaidah.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh penggunaan *fi'il amr* melalui instruksi sederhana seperti *اجلس*, *اقرأ*, dan *اكتب*, kemudian mengajak siswa mempraktikkan penggunaan kata-kata tersebut secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan praktik selesai, guru memberikan penguatan terhadap kaidah *fi'il amr* berdasarkan contoh-contoh yang telah digunakan siswa selama proses belajar.

Pada tahap apersepsi dan *modeling*, guru membuka pembelajaran dengan memberikan instruksi langsung menggunakan *fi'il amr* yang umum digunakan di kelas. Guru kemudian mencontohkan kembali penggunaan kata-kata tersebut melalui interaksi dengan siswa serta menjelaskan bahwa bentuk-bentuk tersebut merupakan kata kerja perintah. Untuk membantu pemahaman siswa, guru memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas sebagai media pendukung sehingga siswa lebih mudah menghubungkan kosakata dengan aktivitas yang dilakukan.

Tahap berikutnya berupa *pair practice* dan *role play*. Siswa bekerja secara berpasangan untuk saling memberikan dan merespons perintah menggunakan *fi'il amr*. Guru menyediakan kartu berisi kosakata kerja sederhana yang digunakan sebagai bahan latihan. Setelah itu siswa melakukan simulasi berbagai situasi sehari-hari, seperti kegiatan di kelas maupun di masjid, sehingga mereka memperoleh kesempatan menggunakan *fi'il amr* secara langsung dalam konteks komunikasi sederhana.

Pada tahap refleksi dan penguatan kaidah, guru meminta beberapa siswa menyebutkan kembali kosakata *fi'il amr* yang telah digunakan selama kegiatan praktik. Berdasarkan jawaban siswa, guru menuliskan bentuk kata beserta pola pembentukannya di papan tulis, kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai kaidah yang berkaitan dengan bentuk-bentuk tersebut. Tahap ini digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipraktikkan selama pembelajaran.

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Pendekatan Komunikatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang beragam, kemampuan guru dalam mengombinasikan beberapa pendekatan pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran berupa *flashcard* yang memuat pasangan *fi'il mudhari'* dan *fi'il amr*, gambar aktivitas sehari-hari, serta video pendek berbahasa Arab. Media tersebut digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mengenali kosakata dan memahami penggunaan *fi'il amr* dalam berbagai aktivitas sederhana.

Selain memanfaatkan media pembelajaran, guru juga mengombinasikan pendekatan komunikatif dengan *Active Learning*, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Cooperative Learning*, dan PAIKEM. Kombinasi tersebut diterapkan melalui kegiatan berbicara, praktik berpasangan, permainan, simulasi, serta penggunaan situasi nyata sebagai konteks pembelajaran. Lingkungan sekolah turut mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, pemasangan poster kosakata di kelas, penggunaan buku ajar berbasis komunikatif, serta penerapan penggunaan bahasa Arab pada beberapa kegiatan sekolah. Guru menyampaikan bahwa berbagai bentuk pembiasaan tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah.

Hambatan dalam Penguasaan *Fi'il Amr*

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kelompok hambatan yang dihadapi selama pembelajaran, yaitu hambatan linguistik, hambatan psikologis, dan hambatan struktural.

Hambatan linguistik tampak pada kesulitan siswa mengubah bentuk *fi'il mudhari'* menjadi *fi'il amr*, terutama ketika harus menyesuaikan perubahan bentuk berdasarkan *dhamir*. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa perubahan bentuk kata kerja masih menjadi bagian yang paling sulit dipahami selama pembelajaran.

Hambatan psikologis terlihat dari adanya siswa yang masih merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab di depan teman-temannya. Selain itu, kemampuan awal siswa yang berbeda menyebabkan kecepatan memahami materi juga tidak sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda kepada masing-masing siswa. Hambatan struktural berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia belum memungkinkan seluruh siswa memperoleh kesempatan latihan dan pendampingan secara merata, terutama bagi siswa yang masih memerlukan latihan lebih banyak dalam menggunakan *fi'il amr*.

Keterlibatan Aktif Siswa dan Kemampuan Fungsional *Fi'il Amr*

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih berani menggunakan *fi'il amr*, lebih cepat merespons instruksi yang diberikan dalam bahasa Arab, lebih antusias mengikuti kegiatan permainan maupun simulasi, serta lebih sering berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penilaian melalui observasi dialog, unjuk kerja, lembar tugas situasional, dan tes lisan, siswa mulai mampu menggunakan *fi'il amr* dalam situasi komunikasi sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Penggunaan bentuk perintah tidak lagi terbatas pada kegiatan menghafal kosakata, tetapi telah diterapkan dalam praktik komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran.

Pembahasan

Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran *Fi'il Amr*

Implementasi pendekatan komunikatif pada pembelajaran *fi'il amr* menunjukkan bahwa penguasaan struktur gramatikal dapat dikembangkan melalui pengalaman berkomunikasi secara bertahap. Tahapan pembelajaran yang dimulai dengan apersepsi dan *modeling*, dilanjutkan dengan *pair practice* dan *role play*, kemudian diakhiri dengan refleksi dan penguatan kaidah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami fungsi *fi'il amr* melalui penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bentuk gramatikal, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bentuk perintah secara fungsional dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman berbahasa menjadi landasan penting sebelum siswa memahami konsep tata bahasa secara lebih sistematis.

Urutan pembelajaran tersebut mencerminkan karakteristik *Communicative Language Teaching* yang menempatkan komunikasi sebagai sarana sekaligus tujuan pembelajaran bahasa. Melalui aktivitas yang menuntut siswa berinteraksi secara langsung, proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penyampaian kaidah, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman menggunakan bahasa. Pendekatan demikian mendorong terbentuknya kompetensi komunikatif yang tetap memperhatikan ketepatan penggunaan struktur bahasa sehingga aspek komunikatif dan gramatikal berkembang secara seimbang (Qibtiyah, 2024). Dengan demikian, penguatan kaidah yang diberikan setelah kegiatan praktik menjadi bagian dari proses klarifikasi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat diterapkan pada pembelajaran tata bahasa Arab di jenjang sekolah dasar tanpa mengurangi pemahaman terhadap aspek gramatikal. Kesempatan menggunakan *fi'il amr* dalam berbagai aktivitas membuat siswa lebih mudah menghubungkan bentuk bahasa dengan fungsi komunikasinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa implementasi *Communicative Language Teaching* tidak hanya efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mampu membantu siswa memahami penggunaan tata bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata (Zaid et al., 2024). Sejalan dengan itu, pembelajaran bahasa Arab yang menempatkan praktik komunikasi sebagai aktivitas utama memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa membangun pemahaman melalui penggunaan bahasa secara langsung, bukan semata-mata melalui hafalan (Yunita & Pebrian, 2020; Nuha & Tatang, 2024).

Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Komunikatif

Keberhasilan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *fi'il amr* dipengaruhi oleh keterpaduan antara strategi pembelajaran, media yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh pemilihan pendekatan, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola berbagai komponen pembelajaran agar saling mendukung pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, pendekatan komunikatif menjadi lebih optimal ketika diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang terencana dan didukung oleh berbagai sumber belajar yang relevan.

Penggunaan media visual berupa *flashcard*, gambar aktivitas, dan video pendek memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami hubungan antara kosakata, bentuk *fi'il amr*, dan penggunaannya dalam aktivitas sehari-hari. Media tersebut membantu mengurangi sifat abstrak materi tata bahasa karena siswa dapat mengaitkan bentuk bahasa dengan objek maupun tindakan yang diamati secara langsung. Selain itu, kemampuan guru mengombinasikan pendekatan komunikatif dengan *Active Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Cooperative Learning*, serta PAIKEM memperluas kesempatan siswa untuk belajar melalui diskusi, kerja sama, simulasi, dan praktik komunikasi. Strategi pembelajaran yang memadukan berbagai aktivitas tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa karena proses belajar berlangsung lebih aktif dan kontekstual (Melati et al., 2022). Dukungan media visual juga diketahui dapat memperkuat pemahaman kosakata serta meningkatkan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran (Siduppa et al., 2021; Sholihah et al., 2022). Konsep pendekatan komunikatif menempatkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata sebagai sarana utama pembelajaran sehingga struktur bahasa dipahami melalui praktik komunikasi, bukan hanya melalui penjelasan kaidah (Utami, 2020).

Selain proses pembelajaran di dalam kelas, lingkungan sekolah yang membiasakan penggunaan bahasa Arab turut memperkuat keberhasilan implementasi pendekatan komunikatif. Pembiasaan melalui penggunaan ungkapan sederhana, poster kosakata, serta kesempatan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sekolah memperluas intensitas paparan bahasa yang diterima siswa. Frekuensi penggunaan bahasa yang lebih tinggi memungkinkan siswa membangun kebiasaan berkomunikasi secara bertahap sehingga penggunaan *fi'il amr* tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran formal. Lingkungan

belajar yang kondusif seperti ini berperan sebagai penguat terhadap pengalaman belajar di kelas karena siswa memperoleh kesempatan untuk terus mempraktikkan bahasa dalam konteks yang lebih beragam ('Izza et al., 2021).

Hambatan dalam Penguasaan *Fi'il Amr*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang berasal dari aspek linguistik, psikologis, dan struktural. Ketiga hambatan tersebut saling berkaitan sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran *fi'il amr*. Meskipun pendekatan komunikatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung, kemampuan setiap siswa dalam memahami struktur bahasa Arab tidak berkembang dengan kecepatan yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan komunikatif tidak hanya ditentukan oleh aktivitas komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan linguistik dan karakteristik individu peserta didik.

Pada aspek linguistik, kesulitan mengubah bentuk *fi'il mudhari'* menjadi *fi'il amr* memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam memahami sistem morfologi bahasa Arab. Perubahan bentuk kata berdasarkan *dhamir* menuntut siswa tidak hanya mengingat pola perubahan, tetapi juga memahami hubungan antara bentuk kata, subjek, serta konteks penggunaannya. Hambatan tersebut semakin kompleks ketika penguasaan kosakata dasar siswa masih terbatas sehingga mereka harus memproses makna kosakata sekaligus perubahan bentuk gramatikal dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kosakata dasar menjadi salah satu prasyarat penting dalam mendukung penguasaan struktur bahasa Arab (Rachmawati et al., 2023).

Selain aspek linguistik, faktor psikologis juga memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran komunikatif. Rasa malu, kurang percaya diri, dan kekhawatiran melakukan kesalahan menyebabkan sebagian siswa belum memanfaatkan kesempatan berbicara secara optimal meskipun guru telah menciptakan suasana belajar yang interaktif. Perbedaan kemampuan awal antarsiswa turut memperlihatkan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik tidak selalu sama sehingga guru perlu menerapkan bentuk pendampingan yang lebih adaptif. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa kecemasan berbahasa dapat menghambat keberanian siswa dalam memproduksi bahasa, sementara variasi kemampuan awal menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (Naziha et al., 2023; Fakhli et al., 2024).

Dari aspek struktural, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan pendekatan komunikatif. Aktivitas seperti *pair practice*, *role play*, dan pemberian umpan balik memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada penjelasan guru. Akibatnya, kesempatan latihan yang diterima setiap siswa belum sepenuhnya merata, terutama bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, efektivitas pendekatan komunikatif tidak hanya bergantung pada kualitas strategi pembelajaran, tetapi juga pada tersedianya waktu yang memadai agar seluruh siswa memperoleh pengalaman berkomunikasi secara optimal. Keterbatasan waktu pembelajaran memang menjadi salah satu kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab karena membatasi intensitas praktik yang dapat diberikan kepada peserta didik (Takdir, 2020).

Dampak Pendekatan Komunikatif terhadap Penguasaan *Fi'il Amr*

Penerapan pendekatan komunikatif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Meningkatnya keberanian siswa dalam menggunakan *fi'il amr*, kecepatan merespons instruksi, serta intensitas interaksi antarsiswa menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergeser dari aktivitas yang berpusat pada guru menjadi aktivitas yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam penggunaan bahasa. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman berkomunikasi secara langsung mampu mendorong siswa untuk lebih aktif membangun pemahamannya melalui praktik, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi belajar.

Keterlibatan aktif tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan siswa dalam menggunakan *fi'il amr* secara fungsional pada berbagai situasi komunikasi sederhana. Kemampuan memberikan dan merespons perintah menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara bentuk gramatikal dan fungsi komunikatifnya. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat kaidah, tetapi juga dari kemampuan menerapkan bentuk bahasa secara tepat sesuai konteks penggunaannya. Oleh karena itu, proses penilaian melalui observasi, unjuk kerja, dialog, maupun tes lisan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kompetensi komunikatif siswa, sebagaimana prinsip penilaian autentik yang menekankan kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi nyata (Kaukab et al., 2021).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki kontribusi yang lebih luas dibandingkan sekadar meningkatkan keterampilan berbicara. Pengalaman menggunakan *fi'il amr* dalam berbagai aktivitas pembelajaran membantu siswa memahami struktur gramatikal melalui praktik komunikasi sehingga tata bahasa dipelajari secara lebih kontekstual dan bermakna. Hasil tersebut menguatkan temuan Zaid et al. (2024) bahwa pembelajaran berbasis *Communicative Language Teaching* mampu mengintegrasikan penggunaan bahasa dengan penguasaan aspek gramatikal. Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Yunita dan Pebrian (2020) serta Nuha dan Tatang (2024) yang lebih banyak menyoroti peningkatan *maharah kalam*, karena penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif juga efektif mendukung penguasaan struktur bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar. Penguatan kaidah yang diberikan setelah kegiatan praktik menjadi bagian dari proses klarifikasi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa. Pola pembelajaran tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya refleksi guru dalam mengevaluasi respons siswa selama proses pembelajaran sehingga strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik secara berkelanjutan (Irawati & Salito, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan *fi'il amr* melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas VI SDIT Imam Ahmad dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu apersepsi dan modeling, *pair practice* dan *role play*, serta refleksi dan penguatan kaidah. Ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aturan gramatikal, tetapi juga pada kemampuan penggunaan bahasa secara fungsional.

Keberhasilan implementasi pendekatan komunikatif didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang variatif, kompetensi guru dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan bahasa Arab. Adapun

hambatan yang ditemukan meliputi aspek linguistik, psikologis, dan struktural yang memengaruhi proses pembelajaran secara berbeda pada setiap siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif tidak hanya relevan untuk pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran struktur gramatikal bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar. Model implementasi yang ditemukan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru bahasa Arab dalam mengajarkan *fi'il amr* secara lebih komunikatif, kontekstual, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga. *Al-Muarrib Journal Of Arabic Education*, 1(1), 45-55. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *Shaut Al-'Arabiyah*, 7(1), 13–30. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dengan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Fakhli, M. R., Fahamsyah, F., & Aisyah, S. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Arab pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah YKUI Maskumambang Gresik. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 348–355. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5839>
- Fathoni. (2021). Pembelajaran dan sistem pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.1066>
- Irawati, H., & Salito. (2025). Praktik refleksi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(3), 61–69. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/276>
- 'Izza, H. K., Sumiarni, N., & Mulyawan, S. (2021). Efektivitas pembiasaan berbicara bahasa Arab dan lingkungan bahasa Arab yang kondusif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 153–167. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7232>



- Kaukab, M. E., Salamah, & Rahman, R. A. (2021). Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Mabrurrosi, M., Aziz, L., & Ruji, R. (2023). Pendekatan komunikatif David Nunan (Studi kasus dalam pembelajaran bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.772>
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2022). Strategi pembelajaran BIPA dengan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 163–173. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i2.37351>
- Naziha, S., Falah, M. F., Arzaqi, M. A. W., & Wargadinata, W. (2023). Kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 166–172. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i2.14029>
- Nuha, M. Y., & Tatang. (2024). Sociolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui maharah kalam dengan pendekatan komunikatif. *Ameena Journal*, 2(3), 292–300. <https://doi.org/10.63732/ajj.v2i3.72>
- Qibtiyah, M. M. (2024). Communicative learning approach (Al-Madkhal Al-Ittishali) in Arabic learning in Madrasah Ibtidaiyah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v5i1.11092>
- Rachmawati, S. A., Elmubarak, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi media pembelajaran bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>
- Siduppa, N. M., Tadjuddin, A. F., & Masnan, S. (2021). Penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap penguasaan kosakata siswa kelas VII MTs Negeri 3 Enrekang. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 66–87. <https://doi.org/10.26618/amaraji.v5i2.6574>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Takdir. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Utami, R. L. (2020). Konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al-'Arabiyah*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>



- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam di kelas bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Zaid, A. H. bin, Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M. (2024). Implementasi pendekatan komunikatif (Communication Approach) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 682–688. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3769>